ALPATIH : **Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat**
e-ISSN : 2988-750X **Vol. 4, No. 2, Hal. 134-143, Juni 2026.**

Peningkatan keterampilan pencatatan keuangan bagi UMKM melalui pelatihan berbasis microsoft excel di Desa Tebaban Lombok Timur

Safroni Isrososiawan[1*]
[1]Prodi Kewirausahaan, Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia
*Correspondence: safroniisrososiawan@uinmataram.ac.id
© The Author(s) 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan melalui pemberian pemahaman dasar akuntansi UMKM, penerapan konsep komputerisasi akuntansi, serta penggunaan aplikasi *Microsoft Excel* sesuai dengan kaidah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) guna mendukung keberlanjutan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan yang meliputi perencanaan *(planning)*, tindakan *(action)*, observasi *(observation)*, dan refleksi *(reflection)*. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung *(learning by doing)* dalam bentuk *one day workshop*. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa: (a) peserta memberikan respons yang positif, (b) pelaksanaan pelatihan telah memenuhi aspek kualitas pelaksanaan (keandalan, daya tanggap, empati, kepastian, dan bukti fisik), (c) peserta mampu menyusun laporan keuangan usaha sesuai dengan SAK, dan (d) peserta mampu menerapkan aplikasi akuntansi berbasis *Microsoft Excel* dalam menyusun jurnal umum, jurnal khusus, jurnal penyesuaian, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, serta neraca saldo dan berbagai transaksi keuangan per periode. Meskipun masih dalam tahap sederhana, hasil pelatihan ini sudah dapat digunakan sebagai acuan dalam memprediksi laba atau omzet usaha, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan dan keberlanjutan bisnis UMKM di masa yang akan datang.
Kata kunci**:** Laporan Keuangan*; Participatory Action Research*; *Microsoft Excel*; UMKM.

Abstract

This community service activity aims to improve financial recording skills by providing a basic understanding of MSME accounting, applying computerized accounting concepts, and using Microsoft Excel applications in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) to support business sustainability. The activity uses a Participatory Action Research (PAR) approach, which emphasizes active participant involvement in all stages of the activity, including planning, action, observation, and reflection. The activity is implemented through material delivery, discussions, and hands-on practice (learning by doing) in a one-day workshop. The training results show that: (a) participants gave a positive response, (b) the implementation of the training has fulfilled the quality aspects of implementation (reliability, responsiveness, empathy, certainty, and physical evidence), (c) participants are able to prepare business financial reports in accordance with SAK, and (d) participants are able to apply Microsoft Excel-based accounting applications in preparing general journals, special journals, adjustment journals, profit and loss reports, capital change reports, as well as trial balances and various financial transactions per period. Although still in a simple stage, the results of this training can be used as a reference in predicting business profits or turnover, so that it can support decision making and the sustainability of MSME businesses in the future.
Keyword: Financial Reports; Microsoft Excel; MSMEs, Participatory Action Research.

How to cite: Safroni Isrososiawan. (2026). Peningkatan keterampilan pencatatan keuangan bagi UMKM melalui pelatihan berbasis *microsoft excel* di Desa Tebaban Lombok Timur. *Jurnal Alpatih*, *4*(2), 134-143. https://doi.org/10.70115/alpatih.v4i2.474

Received: 12 April 2026 | Revised: 17 Mei 2026
Accepted: 2 Juni 2026 | Published: 30 Juni 2026

Jurnal ALPATIH is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengakibatkan pendapatan masyarakat semakin meningkat dan juga menciptakan lapangan kerja. Secara umum tantangan yang dihadapi pengelola UMKM adalah penjualan menurun dan, harga bahan baku yang mahal serta sulitnya permodalan. Di Kabupaten Lombok Timur, pelaku UMKM juga mengalami sejumlah permasalahan diantaranya pengetahuan tentang legalitas usaha yang masih minim, akses untuk mendapatkan bantuan modal usaha yang sulit, kurang maksimalnya strategi pemasaran melalui digital dan termasuk kurangnya keahlian teknologi dan pengetahuan bisnis yaitu keterampilan pencatatan keuangan aplikasi akuntansi *Microsoft Excel*.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka memberikan stimulus kepada pulihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tebaban. Pengabdi berkesempatan untuk menggali informasi yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi UMKM, Adapun permasalahan yang dihadapi adalah sesuai dengan permasalaahan yang dihadapi UMKM pada umumnya yaitu banyak pelaku UMKM di Desa Tebaban merasa tidak percaya diri dalam memasarkan produknya karena kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran yang efektif, keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas, serta minimnya dukungan dalam hal branding dan promosi dan kurangnya keterampilan pelaku UMKM dalam hal pencatatan keuangan aplikasi akuntansi *Microsoft Excel*.

Menanggapi sekaligus menjawab kondisi yang dialami UMKM Desa Tebaban ini, dilakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan bagi UMKM berbasis Microsoft Excel. Pada dasarnya pelaku UMKM sudah menerapkan atau melakukan pencatatan keuangannya, tapi masih sangat sederhana dan masih jauh dari standar akuntansi keuangan. Hal ini dapat berdampak pada perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), penentuan konkrit kebutuhan bahan baku untuk produksi saat ini atau selanjutnya, harga pasar sebagai acuan, dan prediksi laba-rugi cenderung menjadi tidak akurat (Warren, dkk., 2016).

Pengelolaan keuangan UMKM yang sesuai standar akuntansi keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan ketepatan dalam pengambilan keputusan manajemen. Menurut Ediraras (2010) mengemukakan kemampuan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar harus memuat laporan neraca usaha, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan berbagai catatan keuangan lainnya serta adanya materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Kelengkapan pencatatan laaporang keuangan ini bermanfaat untuk mereduksi *error* manajemen, memudahkan akses perbankan atau non-perbankan, dan juga memprediksi perkembangan UMKM itu sendiri.

Selain permasalahan teknis dalam pencatatan keuangan, pendekatan pelatihan yang kurang partisipatif juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keberhasilan transfer pengetahuan kepada pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang tidak hanya bersifat transfer ilmu secara satu arah, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut, karena menekankan kolaborasi antara tim pengabdian dan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, serta mengevaluasi hasil kegiatan secara bersama-sama (Kemmis, dkk., 2014). Pendekatan ini memungkinkan pelaku UMKM tidak hanya sebagai objek pelatihan, tetapi juga sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan.

Melalui penerapan PAR, pelatihan pencatatan keuangan berbasis *Microsoft Excel* tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pemberdayaan pelaku UMKM agar mampu memahami dan menerapkan sistem pencatatan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan. Keterlibatan aktif peserta dalam proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan nyata dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM, sehingga dapat meningkatkan akurasi pengambilan keputusan usaha, akses terhadap sumber pembiayaan, serta keberlanjutan bisnis di masa yang akan datang.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR)**,** yaitu suatu metode yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih agar pelatihan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan UMKM di Desa Tebaban, Lombok Timur, serta mampu meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan secara berkelanjutan.

Pelatihan pencatatan keuangan berbasis microsoft excel dilakukan di Desa Tebaban Lombok Timur. Pendekatan ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan mitra dalam menjalan rutinitas bisnis dari sisi waktu dalam pemberian materi dan praktik langsung. Peserta pelatihan di ikuti oleh 20 orang pelaku UMKM dan untuk merealisasikan transfer ipteks, kegiatan pelatihan didasari atas survei lokasi dan kondisi faktual yang dihadapi Mitra (*in-dept interview*, observasi, dan dokumentasi). Kemudian, melakukan kajian singkat permasalahan mitra terkait pencatatan laporan keuangan untuk dapat diminimalisir dan diupayakan solusinya.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

Pukul	Materi	Pemateri	Metode
08.30 – 09.o0	Pembukaan	Tim Pengabdian	Ceramah
9.00 – 13.00	Aplikasi *Microsoft Excel* Untuk Pencatatan Transaksi Keuangn UMKM	Tim Pengabdian	Ceramah/ Diskusi
13.00 – *End*	Penutupan (*ISHOMA dan Coffee Break*)	Tim Pengabdian	Ceramah

Karakteristik kepesertaan Mitra yang lebih *homogen* atau tamatan SMA (kesamaan pola pikir dan memudahkan transfer ipteks), presentasi materi dengan infokus/laptop; adanya contoh dan praktik komputerisasi Akuntansi *Ms. Excel*; tanya jawab dan diskusi; materi pelatihan terkait dasar-dasar Akuntansi sesuai dengan *Standar Akuntansi Keuangan* (SAK) UMKM dan tutorial praktis adalah metode yang digunakan dalam pelatihan. Kegiatan ini melibatkan dua Narasumber (Tim Pengabdian) sebagai khalayak Perguruan Tinggi dengan kepakaran masing-masing. *One-day workshop*, terbagi ke dalam sesi penyampaian materi (ceramah, tanya jawab, dan diskusi) serta praktik langsung. Evaluasi kegiatan transfer ipteks dilakukan dengan pengisian kuesioner (*pre* dan *post test*) terkait berbagai aspek kualitas pelaksanaan pelatihan (keandalan, daya tanggap, empati, kepastian, dan bukti fisik).

Tahapan dalam pelatihan ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Kemmis, dkk., (2014) terdapat 4 langkah dilaksanakan dalam pelatihan di antaranya:

1. Tahap Perencanaan *(Planning)*

Tahap perencanaan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif pelaku UMKM di Desa Tebaban, Lombok Timur. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam pencatatan keuangan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur, masih mencampurkan keuangan usaha dan pribadi, serta memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian bersama mitra melakukan koordinasi dengan pemerintah desa terkait waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pendekatan partisipatif dalam tahap ini bertujuan agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata UMKM dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.



Gambar 1: Pengantar dan maksud kegiatan

2. Tahap Tindakan *(Action)*

Tahap tindakan dalam pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan implementasi langsung dari rencana yang telah disusun secara partisipatif bersama pelaku UMKM di Desa Tebaban, Lombok Timur. Kegiatan diawali dengan pemberian materi dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengenalan konsep laporan keuangan sederhana sesuai prinsip Ikatan Akuntan Indonesia melalui SAK EMKM. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan penggunaan *Microsoft Excel*, mulai dari pengenalan fitur dasar, penginputan data transaksi, hingga penggunaan rumus sederhana untuk menghitung total pemasukan, pengeluaran, dan laba/rugi. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta secara individual maupun kelompok, memastikan setiap peserta mampu menginput transaksi harian, menyusun laporan arus kas, serta menghasilkan laporan laba rugi sederhana secara mandiri. Selain itu, dilakukan sesi tanya jawab, diskusi interaktif, dan simulasi kasus nyata UMKM untuk memperkuat pemahaman peserta. Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi melalui post-test dan penugasan praktik guna mengukur

peningkatan keterampilan peserta serta kesiapan dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis digital secara berkelanjutan.



Gambar 2: Penyampaian materi kegiatan

3. Tahap Observasi *(Observation)*

Tahap observasi dalam pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dilakukan secara sistematis untuk memantau proses pelaksanaan pelatihan serta mengukur capaian yang diperoleh oleh peserta UMKM di Desa Tebaban, Lombok Timur. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengamatan langsung terhadap tingkat partisipasi, keaktifan, serta kemampuan peserta dalam mengikuti setiap sesi pelatihan berbasis *Microsoft Excel*. Observasi juga difokuskan pada kemampuan peserta dalam menginput data transaksi, menggunakan rumus sederhana, serta menyusun laporan keuangan seperti arus kas dan laba rugi. Selain itu, tim mencatat berbagai kendala yang dihadapi peserta, baik yang bersifat teknis (penggunaan perangkat) maupun non-teknis (pemahaman konsep akuntansi). Hasil observasi ini menjadi dasar dalam menilai keberhasilan program serta sebagai bahan perbaikan pada tahap refleksi, sehingga kegiatan pengabdian dapat terus dikembangkan secara lebih efektif dan berkelanjutan.



Gambar 3: Latihan penyusunan laporan keuangan

4. Tahap Refleksi *(Reflection)*

Tahap refleksi dalam pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dilakukan secara partisipatif bersama pelaku UMKM di Desa Tebaban, Lombok Timur, setelah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan refleksi dilakukan melalui diskusi kelompok dan umpan balik langsung dari peserta terkait pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil refleksi, peserta menyampaikan bahwa pelatihan berbasis *Microsoft Excel* sangat membantu dalam memahami pencatatan keuangan yang lebih sistematis, terutama dalam memisahkan keuangan usaha dan pribadi. Namun demikian, sebagian peserta masih menghadapi kendala dalam penggunaan fitur tertentu pada *Excel*, seperti penerapan rumus dan pengelolaan file, yang menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan.

Selain itu, refleksi juga mengungkap bahwa metode praktik langsung dan pendampingan intensif menjadi faktor utama keberhasilan pelatihan, karena peserta dapat langsung mengaplikasikan materi sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Peserta juga menyatakan kebutuhan akan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, seperti penyusunan laporan keuangan yang lebih kompleks dan penggunaan aplikasi digital lainnya. Hasil refleksi ini menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program ke depan, termasuk merancang kegiatan pendampingan berkelanjutan agar keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan keuangan UMKM.



Gambar 4: Bazar dan Latihan pencatatan keuangan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pencatatan keuangan. Pada tahap tindakan, peserta mengikuti pelatihan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 95% pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapatkan respons positif dari peserta. Meskipun materi komputerisasi akuntansi tergolong baru bagi sebagian peserta, pendekatan partisipatif dan pendampingan intensif mampu membantu peserta memahami konsep dasar akuntansi serta mengaplikasikannya dalam pencatatan transaksi keuangan usaha.

Secara umum, capaian pelaksanaan pelatihan pencatatan transaksi keuangan berbasis *Ms. Excel* mendapat respon yang positif dari seluruh peserta dan sekitar 95% telah sesuai dengan rencana awal pelaksanaan kegiatan baik dari aspek keandalan, daya tanggap, empati, kepastian, atau bukti fisik. Namun, tema pelatihan sedikit menjadi hal yang baru bagi peserta atau UMKM. Sehingga, transfer IPTEKS Oleh Narasumber membutuhkan pemahaman yang lebih *intens*. Tentu saja, *output* pelatihan ini tidak serta-merta secara langsung dapat dirasakan efeknya, tetapi membutuhkan waktu dan latihan secara berkesinambungan.

Rata-rata peserta telah mampu menerapkan dasar-dasar Akuntansi UMKM yang baik dan benar dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai *Standar Akuntansi Keuangan*. Sedikit banyaknya sudah memahami sistem pencatatan transaksi laporan keuangan UMKM, seperti :

1. Kompetensi umum : menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan dengan dasar akrual basis; membuat periode pelaporan setiap bulan; membuat neraca saldo akhir bulan; membuat jurnal umum dan khusus.
2. Kompetensi khusus : mencatat transaksi pembelian bahan baku utama/pendukung dan penjualan produk jadi baik secara tunai dan kredit; penerimaan dan pengeluaran kas; penilaian terhadap nilai persediaan barang dagangan (metode *perpetual* dengan FIFO, *first in- first out*); penyusutan aktiva tetap (metode garis lurus dan depresiasi); dan biaya operasional per periode (bahan baku, gaji karyawan, dan biaya lainnya).

Rata-rata peserta mampu menerapkan ipteks Akuntansi manufaktur berbasis *Microsoft Excel* yang semula berupa catatan-catatan kecil atau dengan bantuan aplikasi "*Note*" yang tersedia di ponsel pintar (*android*) dalam membuat jurnal umum, jurnal khusus, jurnal penyesuaian, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, neraca saldo serta transaksi keuangan lain per periodenya. Setidaknya, ada beberapa tahapan dari penerapan ipteks pada fase ini :

1. Menyusun daftar akun sebagai tempat posting setiap transaksi laporan keuangan pada
2. *Microsoft Excel*.
3. Mengatur *link account* pada *Microsoft Excel,* terdiri dari daftar akun secara umum dan akun perbankan; akun penjualan; akun pembelian, serta akun untuk penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Membuat data *supplier* dan *customer*.
5. Membuat data *inventory* (persediaan).
6. Menginput neraca saldo awal (*balance sheet*).
7. Membuat laporan keuangan usaha secara utuh seperti Jurnal Umum, Penyesuaian, Buku Besar, Buku Kas Kecil, Laporan Neraca, Laba-Rugi, dan Perubahan Modal.

Rata-rata peserta mampu memahami kaidah-kaidah dasar Akuntansi dan menerapkannya pada aplikasi Akuntansi *Microsoft Excel* untuk mencatat setiap transaksi keuangan sesuai dengan SAK sektor manufaktur. Meskipun masih sederhana, setidaknya pemilik/karyawan sudah mampu menyelesaikan permasalahan Mitra, terutama dari sisi pengelolaan keuangan. Bahkan sudah dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan prediksi secara sederhana atas laba dan *omzet* penjualan usaha, sehingga dapat menentukan tata kelola usaha di masa datang dengan prinsip *continuity dan upgrading scale of business*. Manfaat lain kegitan ini, pemilik UMKM dapat menjadi pionir bahkan memberikan pengetahuan serupa pada UMKM lainnya untuk merespons dampak faktor-faktor luar usaha

saat terjadi gejolak pada pendapatan, sarana- prasarana perlatan, imbalan kerja, pelunasan hutang dan piutang, jumlah pelanggan, dan laba atau omset usaha.

Tercapainya tujuan kegiatan dapat dilihat secara umum berdasarkan respons yang diberikan peserta terkait aspek kualitas pelaksanaan pelatihan yang disampaikan. Hasil ini menjadi acuan bagi Tim Pengabdian dalam mengambil kesimpulan sejauh mana pelatihan dapat menjadi solusi permasalahan Mitra, diantaranya :

Tabel 2. Evaluasi Kualitas Pelaksanaan Pelatihan

Atribut Kualitas Pelaksanaan Pelatihan	**Rerata Respons**
Keandalan (1 = "*Setuju"*; 0 = "*Lainnya"*) :	
a) Topik dan materi pengabdian sesuai kebutuhan Mitra	100%
b) Metode atau cara penyampaian dalam kegiatan pengabdian mudah dipahami	80% 100%
c) Pelaksana pengabdian mempunyai kompetensi dan bersikap Profesional	
Daya Tanggap (1 = "*Setuju"*; 0 = "*Lainnya"*) :	
a) Pelaksana pengabdian merespon dengan cepat pertanyaan Mitra	80%
b) Pelaksana pengabdian menanggapi dengan kesungguhan hati keluhan Mitra	100%
Empati (1 = "*Setuju"*; 0 = "*Lainnya"*) :	
a) Pelaksana pengabdian menunjukkan sikap keramahtamahan menghadapi Mitra	100% 100%
b) Pelaksana pengabdian memberikan layanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan Mitra	
Kepastian (1 = "*Setuju"*; 0 = "*Lainnya"*) :	
Kerjasama yang dilakukan, berkelanjutan di masa yang akan datang/ada pendampingan	100%
Bukti Fisik (1 = "*Setuju"*; 0 = "*Lainnya"*)	
a) Pelaksana pengabdian memaparkan hasil kepada mitra	90%
b) Pelaksana pengabdian memberikan model/hasil pengabdian kepada Mitra	90%
Hasil (1 = "*Setuju"*; 0 = "*Lainnya"*)	
a) Setelah pengabdian dilaksanakan terjadi peningkatan kompetensi Mitra	90%
b) Setelah pengabdian dilaksanakan terjadi peningkatan pengetahuan Mitra	90% 80%
c) Setelah pengabdian dilaksanakan, ada peningkatan ekonomi/kesejahteraan Mitra	90% 90%
d) Hasil pengabdian sesuai dengan perencanaan awal	80%
e) Hasil pengabdian sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh Mitra	80%
f) Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan oleh Mitra secara maksimal	

g) Saran terhadap pelaksanaan ataupun keberlanjutan kegiatan pengabdian (pelatihan inovasi produk dan pemberian peralatan/perlengkapa usaha)

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan pelaku UMKM di Desa Tebaban, Lombok Timur. Hal ini ditunjukkan melalui keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, hingga refleksi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan nyata pelaku usaha. Secara umum, hasil pelatihan menunjukkan bahwa: (a) peserta memberikan respons yang positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan, (b) pelaksanaan pelatihan telah memenuhi aspek kualitas pelayanan, meliputi keandalan, daya tanggap, empati, kepastian, dan bukti fisik, (c) peserta UMKM memiliki peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan usaha sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM), dan (d) peserta mampu menerapkan aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Excel dalam menyusun jurnal umum, jurnal khusus, jurnal penyesuaian, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, serta neraca saldo dan berbagai transaksi keuangan secara periodik.

Selain itu, melalui proses praktik langsung dan pendampingan intensif, peserta tidak hanya memahami konsep dasar akuntansi, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam pengelolaan keuangan usaha secara lebih sistematis dan terstruktur. Meskipun hasil yang dicapai masih dalam tahap sederhana, kemampuan tersebut sudah dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan analisis usaha, memprediksi laba atau omzet, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Namun demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa masih diperlukan pendampingan lanjutan dan pelatihan yang lebih mendalam, khususnya dalam penggunaan fitur lanjutan Microsoft Excel dan penyusunan laporan keuangan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkelanjutan guna memperkuat kapasitas UMKM dalam pengelolaan keuangan berbasis digital, sehingga mampu meningkatkan kinerja usaha, akses terhadap pembiayaan, serta keberlanjutan bisnis di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2020). *Klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia (KBLI) tahun 2020*. BPS.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Kecamatan Pauh dalam angka tahun 2024*. BPS.

Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., & Astuti, P. (2015). *Pengembangan UMKM: Antara konseptual dan pengalaman praktis*. UGM Press.

Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi dan kinerja UKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 15(2), 152–158.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Graha Akuntan.

International Labour Organization. (2019). *Financing small businesses in Indonesia: Challenges & opportunities*. ILO Office.

Kemendiknas. (1999). *Peraturan pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi*. http://www.jdih.kemdikbud.go.id/

Kemendiknas. (2003). *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. http://www.jdih.kemdikbud.go.id/

Kemendiknas. (2005). *Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. http://www.jdih.kemdikbud.go.id/

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024, July 23). *Refleksi 2022, outlook 2023: Ungkap pencapaian dan rencana untuk pelaku UMKM*. http://www.kemenkopukm.go.id/kumkm-dalam-angka/

Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.

Kledo. (2020, March 15). *Mengapa template akuntansi Excel dapat membantu bisnis Anda?* https://kledo.com/blog/download-template-akuntansi-excel/

LPEM FEB Universitas Indonesia. (2021). *Buku statistik: Survei dampak pandemi COVID-19 tahun 2021*. LPEM UI.

Mekari. (2019, March 20). *8 manfaat download aplikasi pembukuan toko Excel*. https://www.jurnal.id/id/blog/8-manfaat-download-aplikasi-pembukuan-toko-excel/

Neni, L., Karlina, L., & Surbakti, E. W. (n.d.). *Aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Excel*. Cattleya Darmaya Fortuna.

Tambunan, T. H. (2021). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Kencana Prenadamedia Group.

Tim Pengabdian. (2023). *Laporan akhir pengabdian masyarakat pada UMKM JAMPIMIL di Kecamatan Pauh, Kota Padang* (Unpublished report).

Warren, C., Reeve, J. M., & Fess, P. (2016). *Accounting* (18th ed.). South-Western Publishing Company.

Yuanita, I., Nurhayati, & Yoyet, E. (2018). Strategi peningkatan skala usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 10(2), 32–45. https://doi.org/10.30630/jipb.10.2.38

Zulfikar, R., Astuti, K. D., & Ismail, T. (2022). Financial accounting standards for micro, small, & medium entities (SAK-EMKM) in Indonesia: Factors and implication. *Quality*, 23(189), 128–143. https://doi.org/10.47750/QAS/23.189.15